

**MOTIVASI PETANI DALAM PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI DI
ERA PANDEMI DI DESA NGENEP KECAMATAN KARANGPLOSO
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



**Oleh:
Yosephus Bernadus Goris
2017310097**

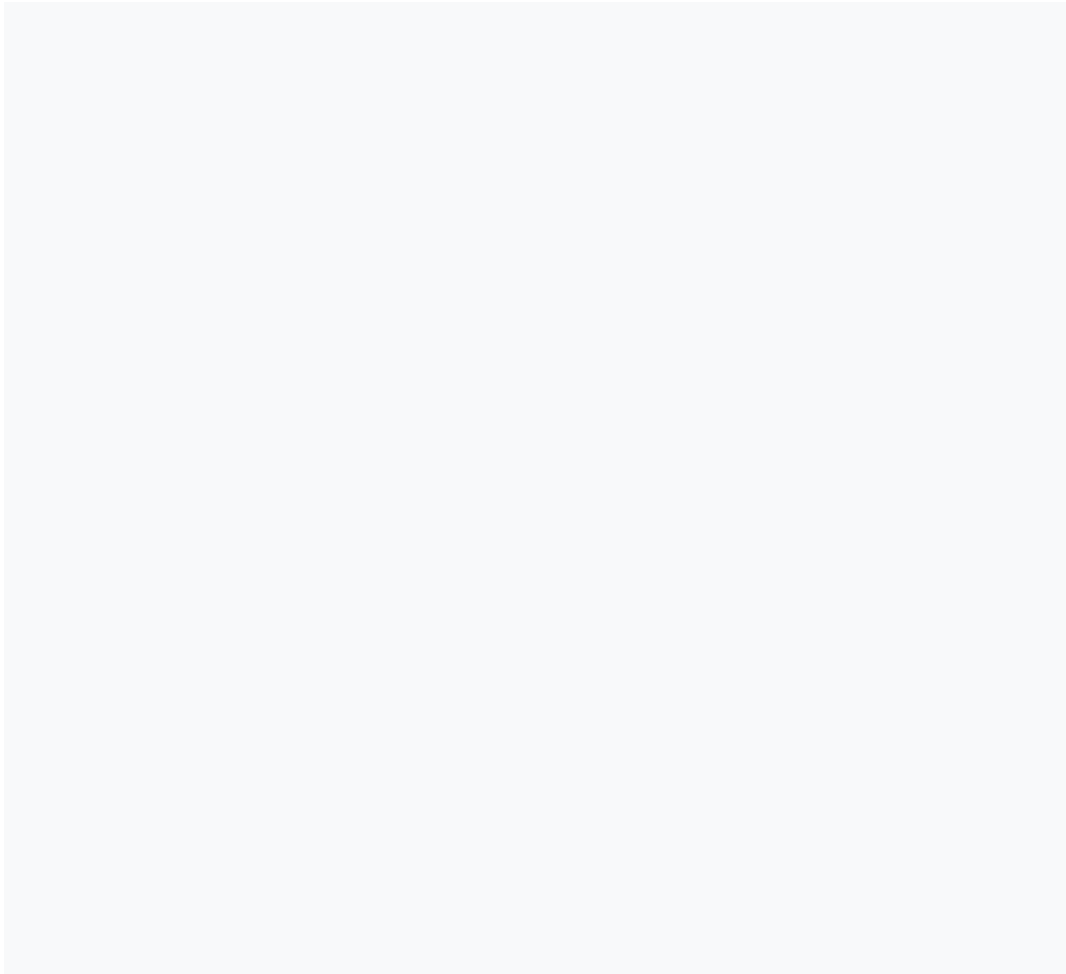
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

YOSEPHUS BERNADUS GORIS. 2017310097. Motivasi Petani Dalam Pengembangan Usahatani Kopi Di Era Pandemi Di Desa Ngenep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Pembimbing Utama: Ir. Rikawanto Eko M, MP Pembimbing Pendamping: Umi Rofiatin, SP., M.MA.

Usahatani kopi merupakan salah satu sumber mata pencaharian para petani. Petani dalam mengembangkan usahatani kopi, dipengaruhi oleh adanya motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi motivasi dan mengetahui tingkat faktor motivasi Petani pengembangan usahatani di Desa Ngenep Kecamatan Karangploso Malang. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data yaitu kualitatif. Faktor motivasi terdiri dari faktor internal yang meliputi Pengalaman Berusahatani, Jumlah Tanggungan Keluarga, Lahan, Akses informasi sedangkan faktor eksternal meliputi Ketersediaan sarana dan prasarana, Peluang pasar, Intensitas penyuluh, Ketersediaan modal dana dan Inovasi. Rata-rata skor yang diperoleh faktor internal 149 dengan kategori tinggi dan faktor eksternal 117 kategori sedang.

Kata kunci: *motivasi, usahatani kopi*



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kopi adalah tanaman perkebunan yang sudah lama dikembangkan di Indonesia, yang memiliki peranan penting bagi perekonomian masyarakat sebagai produk ekspor. Selain sebagai sumber gaji individu, juga sumber pekerjaan dan sumber penghasilan negara. Kopi adalah produk terpenting kedua dalam bisnis dunia, setelah minyak. Kemajuan budidaya kopi memiliki faktor yang harus dipertimbangkan dengan adanya kesempatan berpotensi peluang. Tersedianya bidang sumber daya manusia, lingkungan tradisional dan pasar dan di seluruh dunia. Adanya untuk mendukung seperti infrastruktur.

Perkebunan menjadi bagian yang signifikan dalam keseluruhan sistem moneter publik, untuk itu perkembangan lahan pertanian adalah salah satu hal penting yang harus diselesaikan. Kopi jadi hasil perkebunan yang memiliki harga finansial sangat besar dibandingkan dengan hasil panen lainnya, dan sebagai pemasukan perdagangan negara. Kopi mengambil elemen esensial hasil ekspor tetapi di sisi lain merupakan jenis pendapatan kurang lebih bagi satu setengah juta petani kopi Indonesia. Kemajuan agribisnis kopi memerlukan bantuan pihak yang terlibat dalam interaksi pembuatan kopi, penanganan serta pemasaran kopi. Usaha untuk meningkatkan efisiensi, kualitas kopi terus dilaksanakan agar intensitas kopi Indonesia bisa bersaing di pasar global. Teknologi pengembangan produksi menggabungkan bahan pembuatan kopi yang tak tertandingi, perawatan, pemangkasan, pengendalian hama dan gulma, perawatan disesuaikan, pengumpulan dan penanganan kopi pasca panen. Penanganan kopi berpengaruh dalam menentukan kualitas dan rasa kopi

Kota Malang merupakan salah satu daerah yang sukses di bidang pertanian, banyak sekali produk hasil pertanian yang bisa ditemukan, salah satunya adalah kopi. Kawasan pertanian tentunya dianggap memiliki kapasitas dan pekerjaan yang esensial bagi wilayah setempat dan otoritas publik telah memberikan pendekatan untuk memberikan nasihat dan melibatkan petani atau gabungan kelompok tani. Produk kopi di kota Malang memiliki dua jenis kopi, yaitu kopi Arabica dan Robusta. Pemerintahan kota Malang memiliki 33 kecamatan, 12 kelurahan dan 378 desa. Sebagian besar penduduk desa bergantung pada lahan pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Bidang agraris dianggap tangguh ketika dihadapkan pada keadaan darurat keuangan dibandingkan dengan daerah lain. Beginilah kondisi dengan adanya pandemi virus corona, meski lahan pertanian terdampak, secara umum masih kuat. Hal ini terlihat dari pedesaan yang masih menunjukkan perkembangan moneter yang positif, di tengah pandemi. Kondisi ini dapat dibayangkan karena wilayah agraris bekerja serius, siap menampung banyak pekerjaan, serta langsung mempengaruhi wilayah setempat. Di masa pandemi, penyediaan pangan masih menjadi program fundamental Dinas pertanian yang jelas-jelas diselesaikan dengan fokus pada konvensi kesejahteraan dengan potensi

luar biasa di pedesaan, para penyuluh diharapkan dapat membantu program pemerintah di bidang pertanian. Ekspansi pedesaan seharusnya dapat memberi energi dan membantu para petani untuk menampilkan data, inovasi, modal, dan aset lainnya.

Data BPS Kota Malang Tahun 2020 menunjukkan bahwa kecamatan Karangploso merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Malang dengan produksi mencapai 135 ton. Mayoritas penduduk di Desa Ngenep, Kecamatan Karangploso berprofesi sebagai petani. Desa Ngenep menjadi bagian dari Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, dengan luas 1.391.679 ha. Dengan kawasan ini, Desa Ngenep mempunyai masyarakat bekisar 13.449 jiwa mulai tahun 2021. Desa Ngenep sendiri memiliki hasil bumi tetap yang cukup untuk membantu perekonomian masyarakat, bidang utama yaitu perkebunan dan pertanian. Penghasilan utama masyarakat Desa Ngenep dalam bidang pertanian.

Berusahatani kopi adalah kegiatan yang dilakukan orang dewasa maupun muda, hal ini terjadi pada desa Ngenep kecamatan Karangploso dengan memiliki keinginan untuk tetap berusaha tani kopi meskipun banyak pilihan komoditas, harga kopi yang tidak stabil, keterbatasan lahan, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta permasalahan lainnya tidak mematahkan keinginan mereka untuk tetap berusaha tani kopi. Dalam hal ini belum diketahui apa yang menjadi motivasi petani dan untuk lokasi desa ngenep belum begitu banyak yang melakukan penelitian maka dari itu saya memilih desa ngenep. Oleh karena itu, saya meneliti tentang “Motivasi Petani dalam Pengembangan Usahatani Kopi di Era Pandemi di Desa Ngenep Kecamatan Karangploso”.

1.1 Rumusan Masalah

Mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani dan menentukan tingkat faktor motivasi dalam mengembangkan usahatani kopi di Desa Ngenep Kecamatan Karangploso?

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi dan tingkat faktor motivasi dalam pengembangan usahatani di Desa Ngenep Kecamatan Karangploso.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi petani diharapkan dapat memberikan kontribusi kopi dalam rangka mengembangkan usahatani kopi.
2. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan dalam memberikan penyuluhan, bantuan dalam berusahatani kopi.
3. Bagi peneliti berikutnya sebagai rujukan melanjutkan penelitian terkait maupun tambahan informasi pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S. M. 2019. Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Kakao Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Universitas Pembangunan Pertanian Medan.
- Afriliana, A. 2018. Teknologi Pengolahan Kopi Terkini. CV Budi Utama Yogyakarta.
- Febriliyani, Y. R. 2016. Pengaruh Teknik Penyeduhan dan Ukuran Partikel Kopi Bubuk Terhadap Atribut Sensori Seduhan Kopi Robusta Dampit. Universitas Brawijaya Malang.
- Hamzah, B.,uno, H. 2016. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husinsyah. 2014. Kontribusi Pendapatan Petani Karet Terhadap Pendapatan Petani Di Kampung Mencima. *E-Jurnal EP-Unud*, Vol 3, Hal 9–20.
- Karmini. 2018. Ekonomi Produksi Pertanian. Mulawarman University press, samarinda.
- Kementan. 2020. Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020-2024. Jakarta (ID): Kementerian Pertanian Diakses Pada 17 Oktober 2021.
- Listiana, I. 2012. Motivasi Petani dalam Menggunakan Benih Padi Hibrida di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Lampung Selatan, Vol 4, Hal 3–8.
- Mayani. 2020. Motivasi Petani Dalam Mengembangkan Usahatani Kakao di Desa Embonatana Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Najiyati,S., & Danarti. 2016. Kopi Budidaya dan Penanganan Lepas Panen. Penebar Swadaya.
- Nurmala, P., & Adiwibowo, A. S. 2021. Pengarug Good Corporate Govrnance Terhadap Peringkat Obligasi. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, Vol 5(2), Hal 102–124.
- Poltronieri, P., & Franca, R. 2016. *Challenges in Specialty Coffe Processing and Quality Assurance*. Vol 7, Hal 19.
- Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. 2019. Pedoman Teknis Tanaman Kopi. Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia,
- Raharjo, P. 2012. Kopi Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Penebar Swadaya.
- Rasyid, S. A. 2016. Motivasi petani dalam berusahaatani kakao dusun koroha desa tamboli kecamatan samaturu kabupaten kolaka. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Riduwan. 2013. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Alfabeta.
- Saeri, M. 2018. Usahatani dan Analisisnya. Unidha Press.
- Siagian, S. 2012. Manajemen Sumber Daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofyan,H. 2012. Teori Motivasi Dan Penerapannya Dalam Penelitian. Yogyakarta.UNY Perss.
- Subandi, H, M. 2017. Budidaya Tanaman Perkebunan (Bagian Tanaman Kopi). Gunung Djati Press.
- Widagdo, B., Arifin, Z., Yuli, S. B. C., & Kadharpa, E. 2013. Iptek Bagi Gapoktan “Jati Mulya” Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Dedikasi*, Vol 9, Hal 9–12.